

ARTIKEL PENELITIAN

**PENENTUAN TARIF PELAYANAN GIGI DAN MULUT PADA POLI
GIGI SPESIALISTIK PERIODONSI RSGM UNIMUS DENGAN METODE
*ACTIVITY BASED COSTING***

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



Arinanda Sekar Palupi

NIM: J2A014023

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel penelitian dengan judul “**PENENTUAN TARIF PELAYANAN GIGI DAN MULUT PADA POLI GIGI SPESIALISTIK PERIODONSI RSGM UNIMUS DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING***” disetujui sebagai Usulan Penelitian untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 13 Mei 2019

Pembimbing I



drg. Dwi Windu Kinanti Arti, MMR
NIP./NIK. 28.6.1026.295

Pembimbing II



drg. Hayyu Failasufa
NIP./NIK. K. 1026.271

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel penelitian dengan judul “PENENTUAN TARIF PELAYANAN GIGI DAN MULUT PADA POLI GIGI SPESIALISTIK PERIODONSI RSGM UNIMUS DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*” telah diujikan pada tanggal 13 Mei 2019 dan dinyatakan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 13 Mei 2019



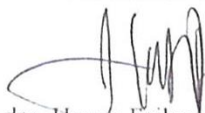
Penguji : drg. Bawa Adiwirno, M.Med.Ed.

NIP./NIK. 28.6.1026.170



Pembimbing I : drg. Dwi Windu Kinanti Arti, MMR

NIP./NIK. 28.6.1026.295



Pembimbing II : drg. Hayyu Failasufa
NIP./NIK. K. 1026.271

Mengetahui:
Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Semarang



drg. Budiono, M.Pd.
NIP./NIK. 28.6.1026.172

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : Arinanda Sekar Palupi
NIM : J2A014023
Fakultas : Fakultas Kedokteran Gigi
Jenis Penelitian : SKRIPSI
Judul Skripsi : Penentuan Tarif Pelayanan Gigi Dan Mulu
Pada Poli Gigi Spesialistik Periodonsi RSGM
Unimus Dengan Metode Activity Based
Costing.
Email : arinpalupi@gmail.com

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Mei 2019



Arinanda Sekar Palupi

**PENENTUAN TARIF PELAYANAN GIGI DAN MULUT PADA POLI GIGI
SPESIALISTIK PERIODONSI RSGM UNIMUS DENGAN METODE *ACTIVITY
BASED COSTING***

**Arinanda Sekar Palupi¹, drg. Dwi Windu Kinanti Arti, MMR², drg. Hayyu
Failasufa²**

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Muhammadiyah Semarang, Hp. 082313133603, email:
arinpalupi@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas
Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : RSGM Unimus merupakan rumah sakit gigi dan mulut yang baru akan beroperasi, tetapi RSGM Unimus berusaha sesuai standar pada Permenkes Nomor 1173/MENKES/PER/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Poli spesialisik periodonsi merupakan sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGM Unimus yang digunakan sebagai obyek penelitian untuk pembuatan penentuan tarif pelayanan dengan menggunakan metode ABC (*Activity based cost*).

Tujuan : Mendapatkan keakuratan informasi dalam menentukan tarif pelayanan bagian rawat jalan poli gigi spesialisik periodonsi RSGM Unimus.

Metode : Diskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus dilakukan *open end method* berupa *Focus Group Discussion (FGD)*.

Hasil : Tarif pelayanan poli gigi spesialisik periodonsi diantaranya: konsultasi Rp 195.242, Operasi *crown lengthening* Rp 502.141, scaling USS Rp 211.772, tarif kuretase (*root planning*) Rp 321.856, Penanganan Gigi Hipersensitif Rp 431.338, ENAP atau Flap Periodontal Rp 370.694, Splinting *wire* Rp 343.526, Splinting dengan fiber Rp 411.055, Splinting dengan fiber berikutnya Rp 411.055, *Oclusal Adjustment* Rp 335.011, Gingivektomi Rp 329.681, Frenektomi Rp 329.681, *Operculectomy* Rp 303.082, Resesi Gingiva Rp 381.541, *Osteotomi* atau *Osteoplasia* Rp 382.126, *Depigmentasi gingiva* Rp 306.740, *Vestibuloplasty* Rp 356.695, *Ekstirpasi Epulis Gingiva* Rp 378.635, *Modified Widman Flap* Rp 375.273, *Partially Reflected Mucoperiosteal Flaps* Rp 369.670, *Hemisection* Rp 380.633, *Aplikasi Metronidazole Gel* Rp 352.944, *Reparasi Fixed Appliance* Rp 304.141, *Fully Reflected Mucoperiosteal* Rp 369.752, *Bone graft* Rp 357.217, *Platelet rich plasma (Platelet rich fibrin)* Rp 357.025.

Kesimpulan : Tarif tersebut telah disesuaikan dengan data yang ada di RSGM Unimus, sehingga tarif yang didapatkan tidak melambung terlalu tinggi.

Kata Kunci : Activity Based Costing, Focus Group Discussion, Poli Spesialistik Periodonsi.

THE DETERMINATION OF TOOTH AND MOUTH SERVICE COST IN THE PERIODONTIC SPECIALISTIC POLY AT RSGM UNIMUS WITH ACTIVITY BASED COSTING METHOD

Arinanda Sekar Palupi¹, drg. Dwi Windu Kinanti Arti, MMR², drg. Hayyu Failasufa²

¹Students of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang, Mobile. 082313133603, email: arinpalupi412@gmail.com

²Lecturer of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang

ABSTRACT

Introduction: Unimus RSGM is a new dental and oral hospital that will operate, but Unimus RSGM strives according to the standards in the Minister of Health Regulation Number 1173 / MENKES / PER / 2004 concerning the Dental and Oral Hospital. Periodontology specialist polyclinic is one of the dental and oral health care facilities at Unimus Hospital which will be used as an object in research to make service tariff determination. The method used in determining rates is the ABC method (activity-based costs).

Aim: Obtain an accurate information in determining service rates for the Periodontic specialistic poly of RSGM Unimus.

Method: Descriptive qualitative with open case study design method in the form of Focus Group Discussion (FGD).

Results: The rates of periodontal specialist dental poly based on calculations include: consultation of Rp. 195,242, crown lengthening of Rp. 50,141, scaling USS Rp. 211,772, curettage or root planning rates of Rp. 321,856, Hypersensitive Handling of Rp. 431,338, ENAP or Periodontal Flap Rp. 370,694, Wire Splint Rp. 343,526, Splint with fiber Rp. 411,055, Splint with the next fiber Rp. 411,055, Occlusal Adjustment of Rp. 335,011, Gingivectomy Rp. 329,681, Frenectomy Rp. 329,681, Operculectomy Rp. 303,082, Gingiva Recession Rp. 381,541, Osteotomy or Osteoplasty Rp. 382,126, Gingiva Depigmentation Rp. 306,740, Vestibuloplasty Rp. 356,695, Exstirpation Epulis Gingiva Rp. 378,635, Modified Widman Flap Rp. 375,273, *Partially Reflected Mucoperiosteal Flaps* Rp. 369,670, Hemisection Rp. 380,633, Application of Metronidazole Gel Rp. 352,944, Reparation fixed appliance Rp. 304,141, *Fully Reflected Mucoperiosteal* Rp. 369,752, Bone graft Rp. 357,217, Platelet-rich plasma or Platelet rich fibrin Rp. 357,025.

Conclusion: Rates have been adjusted to the data which available at RSGM Unimus, so that the rates obtained do not rise too high.

Keywords: Activity Based Costing, Focus Group Discussion, Periodontic specialistic poly

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan berdasarkan Permenkes tahun 2014 Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) merupakan sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan yang menyediakan pelayanan pengobatan dan pemulihan tanpa mengabaikan pelayanan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan tindakan medik. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (FKG UNIMUS) merupakan satu dari 32 Pendidikan Kedokteran Gigi di Indonesia yang terdiri dari 13 FKG dan 19 Program Studi Kedokteran Gigi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2017).² Program Studi Kedokteran Gigi Unimus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Unimus, maka wajib membangun sarana penunjang pendidikan yaitu RSGMP sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran pasal 6 ayat (3) yang mewajibkan setiap penyelenggara pendidikan memiliki rumah sakit pendidikan. RSGM Universitas Muhammadiyah Semarang merupakan rumah sakit gigi dan mulut yang baru akan

beroperasi, akan tetapi RSGM Unimus berusaha sesuai standar yang ditetapkan pada Permenkes Nomor 1173/MENKES/PER/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut.³ Rumah Sakit sebagai sarana penunjang pendidikan perlu dirancang sesuai standar yang ditetapkan supaya dapat meluluskan dokter gigi berkualitas yang berpengalaman dalam hal menangani pasien. Berdasarkan pada survey awal yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah pada tahun 2017, RSGM Universitas Muhammadiyah Semarang rencananya akan mulai beroperasi pada tahun 2018. Jumlah poli di RSGM Unimus ada 8 poli yaitu poli klinik dokter gigi umum, poli spesialisik pedodonti, poli spesialisik ortodonti, poli spesialisik konservasi, poli spesialisik periodonsi, poli spesialisik bedah mulut, poli spesialisik prostodonti, poli spesialisik *oral medicine* atau penyakit mulut (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1173 Tahun 2004).³ Poli spesialisik periodonsi merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGM Unimus yang akan digunakan sebagai obyek dalam penelitian untuk pembuatan penentuan tarif pelayanan. Dasar pemilihan poli spesialisik periodonsi dikarenakan penyakit periodontal merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang

sering dialami masyarakat Indonesia dan memiliki prevalensi cukup tinggi menyerang semua kelompok umur (Nandya dkk, 2012).⁶ Prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia berdasarkan (Nandya dkk, 2012) mengatakan bahwa prevalensi penyakit periodontal mencapai angka 96,58%.⁶ Poli spesialisik periodonsi merupakan poli spesialisik yang menangani pasien yang mempunyai permasalahan dengan jaringan penyangga gigi dan tulang dibawahnya, termasuk diantaranya gusi, tulang rahang, atau selaput periodontal (Fajarrid, 2011).¹ Tindakan perawatan yang dilakukan pada poli spesialisik periodonsi salah satunya scaling sampai operasi flap dan kuret (Fajarrid, 2011).¹ Metode pembuatan penentuan tarif pelayanan gigi dan mulut pada RSGM Unimus di bagian poli spesialisik periodonsi akan menggunakan metode ABC (*Activity based cost*). Metode ABC (*Activity based cost*) merupakan *cost activity* yang dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan konsumsi produk atau jasa atas aktivitas, yang kemudian akan menghasilkan informasi kos produk yang akurat (Mulyadi, 2007).^{4,5} Metode ABC mempunyai landasan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan tentu ada penyebabnya, dan penyebab biaya tersebut dapat diolah sesuai dengan kondisi yang ada (Patalle, 2009).⁷ Aktivitas-aktivitas yang digunakan pada metode ABC sebagai

pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi *overhead* dari setiap produk. Penggunaan pendekatan metode ABC tersebut diharapkan dapat menghasilkan biaya satuan yang lebih akurat, karena lebih memudahkan penelusuran biaya *overhead* yang dikonsumsi oleh produk. Islam telah mengajarkan kepada seluruh umat manusia (bukan saja untuk umat Islam) untuk senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas sebagaimana firman Allah SWT: *Hai orang-orang yang beriman nafkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji* (Q.S. al-Baqarah [2]: 267).

Penafsiran potongan ayat al qur'an surat al-Baqarah tersebut apabila kita tarik ke ranah pelayanan, maka ayat tersebut dapat bermakna bahwa para petugas pelayanan kesehatan, hendaknya melayani dan memperlakukan seseorang dengan baik sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Dalil di atas dapat disimpulkan bahwa Islam telah mengajarkan tentang

bagaimana cara memberikan pelayanan kesehatan yang baik dengan cara memberikan pelayanan komprehensif baik bio-psiko-sosio-kultural maupun spiritual yang ditujukan kepada individu maupun masyarakat. Pelayanan kesehatan ini dapat berupa bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pelayanan kesehatan dalam islam merupakan manifestasi dari fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dalam melaksanakan kemanusiaannya, menolong manusia lain yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut serta memenuhi kebutuhan dasarnya baik aktual maupun potensial. Berdasarkan uraian di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Penentuan Tarif Pelayanan Gigi Dan Mulut Pada Poli Gigi Spesialistik Periodonsi RSGM Unimus Dengan Metode *Activity Based Costing*. Pembuatan penentuan tarif pelayanan ini dapat membantu memudahkan dalam menjalankan sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGM Unimus yang akan digunakan untuk melayani masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) dengan terbitnya *Ethical Clearance* No. 045/EC/FK/2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus dilakukan *open end method* berupa *Focus Group Discussion (FGD)*. Subjek pada penelitian ini adalah pihak pimpinan dan pihak manajemen RSGM Unimus dengan menggunakan wawancara *open end method* untuk menentukan tarif poli gigi spesialistik periodonsi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RSGM Unimus Kedungmundu II Semarang bagian poli gigi spesialistik periodonsi. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena RSGM Unimus adalah rumah sakit pendidikan yang baru akan dioperasikan, sehingga memerlukan rancangan tarif pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Rancangan tarif pelayanan ini nantinya akan membantu memudahkan dalam perhitungan menentukan biaya harga pokok berdasarkan aktivitas. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember – Februari 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa data yang meliputi perhitungan aktivitas hingga biaya satuan yang didapatkan di poli gigi spesialistik periodonsi yang nantinya akan diolah sesuai dengan tahapan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, berupa data yang diperoleh dari pihak manajemen RSGM Unimus berupa *fix cost* bahan habis pakai pada poli gigi spesialisik periodonsi untuk memperoleh estimasi biaya dari setiap aktifitas. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar tabel perhitungan biaya, *smartphone* atau *tape recorder* sebagai alat perekam suara selama proses wawancara berlangsung.pada FGD (*focus group discussion*).

HASIL PENELITIAN

Tindakan Pelayanan pada poli gigi spesialisik periodonsi yang dilakukan perhitungan penentuan tarif pelayanan diantaranya: Tindakan Scalling USS, kuretase (Root planning), penanganan gigi hipersensitif, ENAP (Flap Periodontal), splinting *wire*, splinting dengan fiber, splinting dengan fiber berikutnya, oclusal adjustment, gingivektomi, frenektomi, *operculectomy*, resesi gingiva, operasi *crowns lengthening*, osteotomi atau osteoplasi, depigmentasi gingiva, *vestibuloplasty*, *ekstirpasi epulis gingiva*, *modified widman flap*, *partially reflected mucoperiosteal flaps*, *hemisection*, aplikasi *metronidazole* gel, reparasi *fixed appliance*, *fully reflected mucoperiosteal*, *bone graft* dan *platelet rich plasma* atau

platelet rich fibrin. Asumsi jumlah pasien yang digunakan yaitu asumsi jumlah pasien dalam satu tahun. Penentuan asumsi jumlah pasien yang digunakan pada setiap jenis pelayanan pada poli gigi spesialisik periodonsi didapatkan dari data hasil penelitian pendahuluan di RSGM Unimus, yaitu, menggunakan asumsi pasien dalam sehari berjumlah 1 pasien untuk 3 *shift* dengan jumlah hari kerja 6 hari, sehingga didapatkan total asumsi pasien pertahun sebanyak 288. Penggunaan asumsi pasien ini hanya pada tindakan tertentu saja yaitu tindakan penanganan gigi hipersensitif. Pada penggunaan asumsi pasien dalam sehari berjumlah 2 pasien untuk 3 *shift* dengan jumlah hari kerja 6 hari, sehingga didapatkan total asumsi pasien pertahun sebanyak 576. Penggunaan asumsi pasien ini hanya pada tindakan tertentu saja yaitu kuretase atau *root planning*. Pada penggunaan asumsi pasien dalam sehari berjumlah 3 pasien untuk 3 *shift* dengan jumlah hari kerja 6 hari, sehingga didapatkan total asumsi pasien pertahun sebanyak 864. Penggunaan asumsi pasien ini hanya pada tindakan tertentu diantaranya ENAP atau Flap Periodontal, Splinting *wire*, Splinting dengan fiber, Splinting dengan fiber berikutnya, *Oclusal Adjustment*, *Gingivektomi*, *Frenektomi*, *Operculectomy*, *Resesi Gingiva*, *Operasi Crowns Lengthening*, *Osteotomi* atau *Osteoplasi*, *Depigmentasi gingiva*,

Vestibuloplasty, Ekstirpasi Epulis Gingiva, Modified Widman Flap, Partially Reflected Mucoperiosteal Flaps, Hemisection, Aplikasi Metronidazole Gel, Reparasi Fixed Appliance, Fully Reflected Mucoperiosteal, Bone graft, Platelet rich plasma atau *Platelet rich fibrin*. Pada penggunaan asumsi pasien dalam sehari berjumlah 8 pasien untuk 3 *shift* dengan jumlah hari kerja 6 hari, sehingga didapatkan total asumsi pasien pertahun sebanyak 2304. Penggunaan asumsi pasien ini hanya pada tindakan tertentu saja diantaranya yaitu pada tindakan Scaling USS. Pada penggunaan asumsi pasien dalam sehari berjumlah 20 pasien untuk 3 *shift* dengan jumlah hari kerja 6 hari, sehingga didapatkan total asumsi pasien pertahun sebanyak 5760. Penggunaan asumsi pasien ini hanya digunakan untuk asumsi pasien konsultasi tanpa tindakan di poli gigi spesialistik periodonsi. Tahap pada penelitian ini adalah mengindentifikasi aktivitas yang telah didapatkan pada poli gigi spesialistik periodonsi yaitu dengan membagi biaya aktivitas menjadi dua bagian yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dibebankan secara langsung kedalam aktivitas tindakan pelayanan, diantaranya biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan fasilitas, biaya penyusutan kompresor, biaya penyusutan *dental unit*, biaya AC dan Maintenance,

biaya alat tulis kantor, biaya kursi konsultasi, biaya kebersihan, biaya listrik, biaya air, biaya keamanan, biaya gaji tenaga non medis. Biaya langsung adalah biaya yang dibebankan kepada pasien secara langsung dalam kegiatan aktivitas pelayanan tindakan yang dilakukan yaitu diantaranya: biaya bahan habis pakai, biaya gaji dokter gigi spesialis, biaya gaji perawat.

Tabel 1.1 Biaya Tidak Langsung

Perawatan Gedung	Rp	60.000.000
Perawatan Fasilitas (Genset, <i>Dental Unit</i> & Kompresor)	Rp	60.000.000
Kebersihan	Rp	120.000.000
Penyusutan Kompresor	Rp	31.140.000
Penyusutan <i>Dental Unit</i>	Rp	19.800.000
Maintenance AC	Rp	750.000
AC	Rp	4.000.000
Kursi Konsultasi dokter-pasien	Rp	10.000.000
ATK (+ rekam medik)	Rp	21.600.000
Listrik	Rp	84.000.000
Air	Rp	8.400.000
Keamanan (2 org)	Rp	78.600.000
Gaji Tenaga Non Medis (1 org)	Rp	22.200.000
TOTAL	Rp	520.490.000

Tabel 1.2 Biaya Langsung

Alat & Bahan Habis Pakai per Tindakan		
Gaji Dokter Spesialis	Rp	60.000.000
Gaji 2 orang Perawat	Rp	44.400.000
TOTAL	Rp	104.400.000

Tabel 1.3 Alat dan Bahan Habis Pakai

Bahan dan Alat	Harga	Cost Driver	
		Satuan	Nominal
OD Set	Rp 474.000	Jumlah pasien	576
Periodontal probe	Rp 45.000	Jumlah pasien	576
Kuret Gracey	Rp 6.000.000	Jumlah pasien	576
Sickle scalers	Rp 5.280.000	Jumlah pasien	576
Neir'bekken	Rp 32.000	Jumlah pasien	576
Suction	Rp 60.000	Pcs	100
Deppen glass	Rp 14.000	Jumlah pasien	576
Celemek	Rp 100.000	Pcs	100
Masker (earloop/hijab)	Rp 25.000	Pcs	50
Handsocon	Rp 50.000	Pcs	25
Povidone iodine	Rp 85.000	Liter	500
Cheek retractor	Rp 35.000	Pcs	1
Larutan anastesi	Rp 80.000	Ampul	10
Disposable spuit anastesi	Rp 85.000	Pcs	100
Disposable spuit irigasi	Rp 85.000	Pcs	100
Saline (NaCl)	Rp 15.000	Syringe	50
Cotton roll dan cotton pellet	Rp 45.000	Pcs	100
Alkohol 70%	Rp 38.000	Liter	1000

Langkah kedua adalah menggolongkan *cost driver* dengan cara menentukan kelompok aktivitas dan tarif per unit *cost driver*. *Cost driver* berfungsi sebagai penghubung antara biaya aktivitas dengan obyek biaya dan menunjukkan pengukuran kuantitas pengeluaran dari aktivitas. Penggolongan *cost driver* dibuat berbeda-beda sesuai dengan asumsi jumlah pasien yang telah ditentukan pada setiap jenis pelayanan pada poli gigi spesialisistik periodonsi, contohnya sebagai berikut:

Tabel 1.4 *Cost driver* dari aktivitas (20 pasien per hari)

Aktivitas	Cost Driver	
	Satuan	Banyaknya Satuan
Perawatan Gedung	Jumlah Pasien	5760
Perawatan Fasilitas (Genset, Dental Unit & Kompresor)	Jumlah Pasien	5760
Kebersihan	Jumlah Pasien	5760
Penyusutan Kompresor	Jumlah Pasien	5760
Penyusutan Dental Unit	Jumlah Pasien	5760
Maintenance AC	Jumlah Pasien	5760
AC	Jumlah Pasien	5760
Kursi konsultasi dokter-pasien	Jumlah Pasien	5760
ATK (+ rekam medik)	Jumlah Pasien	5760
Listrik	Jumlah Pasien	5760
Air	Jumlah Pasien	5760
Keamanan (2 org)	Jumlah Pasien	5760
Gaji Tenaga Non Medis (1 org)	Jumlah Pasien	5760

Langkah ketiga adalah Penentuan Tarif per unit dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

Jumlah aktivitas yang dimaksud adalah jumlah biaya serta *cost driver* yaitu jumlah pasien.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut : Mengumpulkan seluruh komponen biaya

pelaksanaan pelayanan pada poli gigi spesialisistik periodonsi RSGM Unimus, selanjutnya mengidentifikasi biaya seluruh aktivitas dan penggolongan terhadap *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*, dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

Tabel 1.5 Penentuan tarif per unit (20 pasien per hari)

Aktivitas	Cost Driver		Jumlah Biaya (Rp)	Tarif / Unit
	Satuan	Banyaknya Satuan		
Perawatan Gedung	Jumlah Pasien	5760	Rp. 60.000.000	Rp. 10.417
Perawatan Fasilitas (Genset, Dental Unit & Kompresor)	Jumlah Pasien	5760	Rp. 60.000.000	Rp. 10.417
Kebersihan	Jumlah Pasien	5760	Rp. 120.000.000	Rp. 20.833
Penyusutan Kompresor	Jumlah Pasien	5760	Rp. 31.140.000	Rp. 5.406
Penyusutan Dental Unit	Jumlah Pasien	5760	Rp. 19.800.000	Rp. 3.438
Maintenance AC	Jumlah Pasien	5760	Rp. 750.000	Rp. 130
AC	Jumlah Pasien	5760	Rp. 4.000.000	Rp. 694
Kursi konsultasi dokter-pasien	Jumlah Pasien	5760	Rp. 10.000.000	Rp. 1.736
ATK (+ rekam medik)	Jumlah Pasien	5760	Rp. 21.600.000	Rp. 3.750
Listrik	Jumlah Pasien	5760	Rp. 84.000.000	Rp. 14.583
Air	Jumlah Pasien	5760	Rp. 8.400.000	Rp. 1.458
Keamanan (2 org)	Jumlah Pasien	5760	Rp. 78.600.000	Rp. 13.646
Gaji Tenaga Non Medis (1 org)	Jumlah Pasien	5760	Rp. 22.200.000	Rp. 3.854

Langkah berikutnya menghitung pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. BOP yang dibebankan =

$$\text{unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

Kemudian menghitung *unit cost* dengan menjumlah seluruh biaya per aktivitas, contoh perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 1.6 Tarif Konsultasi

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah cost driver	Total (Rp)
Perawatan Gedung	Rp. 10.417	5760	Rp. 60.001.920
Perawatan Fasilitas (Genset, Dental Unit & Kompresor)	Rp. 10.417	5760	Rp. 60.001.920
Kebersihan	Rp. 20.833	5760	Rp. 119.998.080
Penyusutan Kompresor	Rp. 5.406	5760	Rp. 31.138.560
Penyusutan Dental Unit	Rp. 3.438	5760	Rp. 19.802.880
Maintenance AC	Rp. 130	5760	Rp. 748.800
AC	Rp. 694	5760	Rp. 3.997.440
Kursi konsultasi dokter-pasien	Rp. 1.736	5760	Rp. 9.999.360
ATK (+ rekam medik)	Rp. 3.750	5760	Rp. 21.600.000
Listrik	Rp. 14.583	5760	Rp. 83.998.080
Air	Rp. 1.458	5760	Rp. 8.398.080
Keamanan (2 org)	Rp. 13.646	5760	Rp. 78.600.960
Gaji Tenaga Non Medis (1 org)	Rp. 3.854	5760	Rp. 22.199.040
Alat Konsultasi (OD SET)	Rp. 82	5760	Rp. 472.320
Gaji Dokter Spesialis	Rp. 10.417	5760	Rp. 60.001.920
Gaji 2 orang perawat	Rp. 7.708	5760	Rp. 44.398.080
TOTAL 1 TAHUN			Rp. 625.357.440
Jumlah Pasien dalam 1 tahun			5760
Biaya Konsultasi tanpa Tindakan			Rp. 108.569
Labo (50%)			Rp. 32.371
Jasa Medis (50%)			Rp. 54.285
Jumlah Tarif			Rp. 195.424

Hasil yang didapatkan dari perhitungan tarif pelayanan menggunakan metode ABC pada poli gigi spesialisik periodonsi, selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak pimpinan dan pihak manajemen RSGM Unimus. untuk memperoleh masukan perihal biaya yang telah dihitung. FGD pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali. Langkah selanjutnya yang terakhir melakukan analisis kembali terhadap perhitungan berdasarkan hasil FGD dan perhitungan metode ABC. Rumus untuk menghitung tarif pelayanannya adalah :

$$\text{Tarif} = \text{Cost pelayanan} + \text{Laba} + \text{Jasa Medis}$$

Hasil akhir dari melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak pimpinan dan pihak manajemen RSGM Unimus perihal biaya yang telah dihitung, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Koding Data hasil akhir *Focus Group Discussion*

Pertanyaan	Kode	Jawaban
Apakah tarif yang telah ditentukan sudah sesuai dengan yang diinginkan? (Memaparkan tarif yang sudah berdasarkan data dari hasil penelitian pendahuluan di bagian manajemen RSGM Unimus) (FGD IV, Selasa 26 Februari 2019)	1	Direktur: Tarif sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sudah berdasarkan data yang didapatkan di RSGM Unimus Wakil Direktur: Tarif sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sudah berdasarkan data dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di bagian manajemen RSGM Unimus
Apakah laba yang telah dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan? (FGD IV, Selasa 26 Februari 2019)	2	Direktur: Laba sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 30%. Wakil Direktur: Laba sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 30%.
Apakah jasa medis yang telah ditentukan sudah sesuai dengan yang diharapkan? (FGD IV, Selasa 26 Februari 2019)	3	Direktur: Jasa medis telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 50% untuk setiap pelayanan.

		Wakil Direktur: Jasa medis telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 50% untuk setiap pelayanan.
Apakah masih ada aktivitas tindakan pelayanan di poli gigi spesialisik periodonsi yang perlu ditambahkan lagi? (FGD IV, Selasa 26 Februari 2019)	4	Direktur: Direktur memberikan jawaban bahwa aktivitas tindakan pelayanan di poli gigi spesialisik periodonsi sudah cukup. Wakil Direktur: Wakil Direktur memberikan jawaban bahwa aktivitas tindakan pelayanan di poli gigi spesialisik periodonsi sudah cukup.
Dari rincian perhitungan tarif yang telah dibuat, apakah masih ada tarif tindakan pelayanan yang masih terlalu tinggi? (FGD IV, Selasa 26 Februari 2019)	5	Direktur: Sudah tidak terdapat tarif yang terlalu tinggi pada tarif yang telah dibuat. Wakil Direktur: Sudah tidak terdapat tarif yang terlalu tinggi pada tarif yang telah dibuat.
Dari rincian perhitungan tarif yang telah dibuat, apakah masih ada tarif tindakan pelayanan yang masih terlalu rendah? (FGD IV, Selasa 26 Februari 2019)	6	Direktur: Sudah tidak terdapat tarif yang terlalu rendah pada tarif yang telah dibuat. Wakil Direktur: Sudah tidak terdapat tarif yang terlalu rendah pada tarif yang telah dibuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan tarif pelayanan pada poli gigi spesialisik periodonsi menggunakan metode ABC, maka pada penelitian ini mendapatkan tarif tindakan poli gigi spesialisik periodonsi sebagai berikut :

Tabel 1.8 Tarif Pelayanan dan Tindakan Poli Gigi Spesialistik Periodonsi

No	Tindakan	Tarif
1	Konsultasi	Rp 195.424
2	Scaling USS	Rp 211.772
3	Kuretase (root planning)	Rp 321.856
4	Penanganan Gigi Hipersensitif	Rp 431.338
5	ENAP (Flap Periodontal)	Rp 370.694
6	Splinting Wire	Rp 343.526
7	Splinting dengan fiber	Rp 411.055
8	Splinting dengan fiber berikutnya	Rp 411.055
9	Occlusal Adjustment	Rp 335.011
10	Gingivektomi	Rp 329.681
11	Frenektomi	Rp 329.681
12	Operculectomy	Rp 303.082
13	Resesi Gingiva	Rp 381.541
14	Operasi Crown Lengthening	Rp 502.141
15	Osteotomi atau Osteoplasti	Rp 382.126
16	Depigmentasi Gingiva	Rp 306.740
17	Vestibuloplasti	Rp 356.695
18	Ekstirpasi Epulis Gingiva	Rp 378.635
19	Modified Widman Flap	Rp 375.273
20	Partially Reflected Mucoperiosteal flaps	Rp 369.670
21	Hemisection	Rp 380.633
22	Aplikasi Metronidazole Gel	Rp 352.944
23	Reparasi Fixed Appliance	Rp 304.141
24	Fully Reflected Mucoperiosteal	Rp 369.752
25	Bone Graft	Rp 357.217
26	Platelet rich plasma (platelet rich febrine)	Rp 357.025

Pada tabel 1.8 Tarif pelayanan dan tindakan poli gigi spesialisik periodonsi diatas bervariasi untuk setiap jenis pelayanan dan tindakannya dikarenakan pada setiap jenis pelayanan di poli gigi spesialisik periodonsi terdapat perbedaan dalam penggunaan alat dan bahan habis pakainya serta cost driver atau jumlah pasien untuk setiap jenis pelayanannya. Dari tabel diatas didapatkan hasil perhitungan tarif terendah yaitu pada pelayanan konsultasi sebesar Rp 195.242 dan untuk tarif tertinggi yaitu pada tindakan pelayanan Operasi crown lengthening sebesar Rp 502.141. Tinggi dan rendahnya suatu tarif tersebut dipengaruhi oleh *cost driver* atau jumlah pasien. Hasil perhitungan tarif pelayanan yang telah didapatkan tersebut merupakan keputusan dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak pimpinan dan pihak manajemen RSGM Unimus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu dengan melakukan identifikasi biaya ke aktivitas yang menimbulkan terbaginya dua biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung, kemudian pada tahap kedua yaitu melakukan pengelompokkan penggerak aktivitas atau *cost driver*. *Cost driver* disini menggunakan asumsi jumlah pasien dalam satu tahun. Pada tahap kedua ini setelah melakukan pengelompokkan *cost driver* maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan tarif. Tarif yang didapatkan sudah melalui proses FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pihak pimpinan dan pihak manajemen RSGM Unimus.
2. Hasil dari melakukan FGD dengan pihak pimpinan menginginkan jasa medis sebesar 50% dengan laba 30% untuk setiap tindakan pelayanan pada poli gigi spesialisik periodonsi. Tarif pelayanan dan tindakan pada poli gigi spesialisik periodonsi yang didapatkan bervariasi untuk setiap jenis pelayanannya dikarenakan pada setiap jenis pelayanan di poli gigi spesialisik periodonsi terdapat perbedaan dalam penggunaan alat dan bahan habis pakainya serta *cost driver* atau jumlah pasien untuk setiap jenis pelayanannya.
3. Dari hasil perhitungan tarif didapatkan tarif terendah yaitu pada pelayanan konsultasi sebesar Rp 195.242 dan untuk tarif tertinggi yaitu pada tindakan pelayanan Operasi *crown lengthening* sebesar Rp 502.141, kemudian untuk tarif pelayanan tindakan yang lainnya yaitu sebagai berikut: tarif scaling USS

sebesar Rp 211.772, tarif kuretase (*root planning*) Rp 321.856, Penanganan Gigi Hipersensitif Rp 431.338, ENAP atau Flap Periodontal Rp 370.694, Splinting *wire* Rp 343.526, Splinting dengan fiber Rp 411.055, Splinting dengan fiber berikutnya Rp 411.055, *Occlusal Adjustment* Rp 335.011, Gingivektomi Rp 329.681, Frenektomi Rp 329.681, *Operculectomy* Rp 303.082, Resesi Gingiva Rp 381.541, *Osteotomi* atau *Osteoplasia* Rp 382.126, *Depigmentasi gingiva* Rp 306.740, *Vestibuloplasty* Rp 356.695, *Ekstirpasi Epulis Gingiva* Rp 378.635, *Modified Widman Flap* Rp 375.273, *Partially Reflected Mucoperiosteal Flaps* Rp 369.670, *Hemisection* Rp 380.633, *Aplikasi Metronidazole Gel* Rp 352.944, *Reparasi Fixed Appliance* Rp 304.141, *Fully Reflected Mucoperiosteal* Rp 369.752, *Bone graft* Rp 357.217, *Platelet rich plasma* atau *Platelet rich fibrin* Rp 357.025. Tinggi dan rendahnya suatu tarif tersebut dipengaruhi oleh *cost driver* atau jumlah pasien.

4. Dari hasil perhitungan atau tarif pelayanan yang telah didapatkan menunjukkan bahwa beberapa jenis tindakan pelayanan pada poli gigi spesialisik periodonsi memiliki beberapa tarif yang tinggi dikarenakan pada beberapa

tindakan tersebut belum tersedia data pasien atas tindakan-tindakan tersebut di RSGM Unimus. Sehingga pihak manajemen memberikan asumsi jumlah pasiennya sebesar 3 pasien per hari.

SARAN

Pihak RSGM Unimus sebaiknya untuk kedepannya dalam menentukan tarif pelayanan pada poli gigi spesialisik periodonsi dapat mempertimbangkan untuk menggunakan tarif yang telah dihitung dan ditentukan melalui perhitungan menggunakan metode ABC (Activity Based Costing) dan Pihak RSGM Unimus sebaiknya melakukan pendataan jumlah pasien untuk setiap tindakan pelayanan di poli gigi. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan analisis tarif pelayanan gigi dan mulut pada poli gigi spesialisik periodonsi dengan lebih terperinci. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penentuan *cost driver* masih terdapat banyak asumsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fajarrid. 2011. *Kedokteran Gigi Klinik*. Surabaya: EGC.
2. [Http://www.kki.go.id/assets/data/arsip/Pdgi.Masalah_Pembinaan_Dan_Pengawasan_Mutu_Dokter_Gigi_Palembang_.pdf](http://www.kki.go.id/assets/data/arsip/Pdgi.Masalah_Pembinaan_Dan_Pengawasan_Mutu_Dokter_Gigi_Palembang_.pdf).

3. Kementerian Kesehatan RI. 2004. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1173 tentang *Rumah Sakit Gigi dan Mulut*. Jakarta: Indonesia.
4. Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya Untuk Pemberdayaan Karyawan, Pengurangan Biaya, dan Penentuan Secara Akurat Kos Produk dan Jasa*. Edisi 2. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
5. Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
6. Nandya, Maduratna E, Augustina WF. 2012. Status Kesehatan Jaringan Periodontal Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dibandingkan Dengan Pasien Non Diabetes Melitus Berdasarkan GPI. *Jurnal UNAIR*. Surabaya: Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.
7. Patalle, T. 2009. Perhitungan Unit Cost Dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Dasar Rasionalisasi Tarif Pelayanan ICU DI RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara. Tesis. Surabaya: *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.